

**SOSIALISASI PENCEGAHAN DAN PENANGANAN
KEBAKARAN KOMPOR DI DESA SUMBER RT 07 RW 01,
KECAMATAN SUKOREJO, KABUPATEN KENDAL**

Muhammad Mugni AlGhifari¹, Rachmat Imam Muslim², Ade Bagus Primadoni³,
Mar'atul Faida⁴, Dian Kusumawati⁵, Meylan Tri Wuryani⁶,

¹PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Kendal Batang,

²PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Kendal Batang,

³PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Kendal Batang,

⁴PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Kendal Batang,

⁵PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Kendal Batang,

⁶PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Kendal Batang,

¹alghifari1467@gmail.com,

ABSTRACT

Fires are a common disaster that can cause significant damage. Most fires are caused by negligence, such as failure to inspect gas stove hoses and unsupervised risky activities. Additionally, the public's lack of knowledge and awareness regarding fire prevention and initial response poses a major challenge. Therefore, this activity aims to enhance the public's knowledge and preparedness in preventing and managing stove fires in Sumber Village, RT 07/RW 01, Sukorejo Subdistrict. This activity also aims to provide education on the causes and risks of fires, improve understanding of preventive measures, train participants in simple initial fire response, and foster public awareness of the importance of safety regarding fire risks. This activity employed educational and participatory methods through lectures, demonstrations, and interactive discussions, supplemented by evaluations to measure improvements in community understanding. The results of the activity demonstrated increased knowledge, participation, and community awareness regarding fire prevention and initial fire response; thus, it can be concluded that the activity was successfully implemented and received a positive response from the community.

Keywords: stove fire, community outreach, fire preparedness

ABSTRAK

Kebakaran merupakan bencana yang sering terjadi dan dapat menimbulkan kerugian besar. Sebagian besar kebakaran disebabkan oleh kelalaian, seperti kurangnya pemeriksaan selang kompor gas dan aktivitas berisiko tanpa pengawasan. Selain itu, rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pencegahan serta penanganan awal kebakaran menjadi kendala utama. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam mencegah serta menangani kebakaran kompor di Desa Sumber RT 07/RW 01, Kecamatan Sukorejo. Kegiatan ini juga bertujuan memberikan edukasi mengenai penyebab dan risiko kebakaran, meningkatkan pemahaman tentang langkah pencegahan, melatih penanganan awal kebakaran

secara sederhana, serta menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keselamatan dari risiko kebakaran. Kegiatan ini menggunakan metode edukatif dan partisipatif melalui ceramah, demonstrasi, serta diskusi interaktif, yang dilengkapi dengan evaluasi untuk mengukur peningkatan pemahaman masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, partisipasi, dan kesadaran masyarakat dalam pencegahan serta penanganan awal kebakaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat.

Kata Kunci: kebakaran kompor, sosialisasi masyarakat, kesiapsiagaan kebakaran.

A. Pendahuluan

Kebakaran merupakan salah satu bencana yang cukup sering terjadi dan memiliki dampak yang besar. Peristiwa ini tidak hanya menimbulkan kerugian materil (Marfuah et al., n.d.). Kelalaian menjadi penyebab utama terjadinya kebakaran rumah, seperti kurangnya pemeriksaan selang kompor gas serta aktivitas

membakar sampah tanpa pengawasan. Secara umum, meningkatnya kebutuhan masyarakat belum diimbangi dengan kesadaran akan pentingnya menjaga keamanan dan keselamatan dari risiko kebakaran (Marfuah et al., 2020)

Selain itu, kurangnya pengetahuan masyarakat dalam menangani kebakaran sejak tahap awal juga menjadi kendala utama. Padahal, kebakaran dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, sehingga peran masyarakat sangat

dibutuhkan dalam melakukan penanganan dini sebelum petugas datang. Tingkat kesadaran masyarakat terhadap keselamatan kebakaran masih rendah, yang terlihat dari perilaku tidak aman seperti penggunaan listrik yang tidak tepat, kelalaian dalam penggunaan LPG, serta kurangnya kesiapsiagaan dan fasilitas penunjang kebakaran (Seni et al., 2023)' (Reza et al., 2022).

Dampak kebakaran yang disebabkan oleh api yang tidak terkendali dapat membahayakan keselamatan jiwa dan merusak harta benda. Untuk mengurangi risiko tersebut, bangunan perlu dilengkapi dengan sistem proteksi kebakaran, baik secara aktif maupun pasif, serta sarana penyelamatan yang memadai. Kebakaran tidak hanya menyebabkan kerusakan pada rumah dan tempat usaha, tetapi juga menimbulkan kerugian besar, baik secara materi

maupun non-materi (Marfuah et al., n.d.)' (Yuliana & Akbari, 2023)

Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan serta kesiapsiagaan dalam menghadapi risiko kebakaran. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan dapat memahami langkah pencegahan dan cara penanganan awal yang tepat. Dalam hal ini, petugas pemadam kebakaran memiliki peran penting karena memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan edukasi terkait pencegahan maupun penanggulangan kebakaran secara langsung. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah melalui kegiatan sosialisasi pencegahan dan penanganan kebakaran kompor yang dilakukan bersama masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi serta pelatihan sederhana mengenai pencegahan dan penanganan kebakaran kompor. Melalui kegiatan ini, diharapkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Desa Sumber RT 07/RW 01, Kecamatan Sukorejo dapat meningkat.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berupa pendekatan edukatif melalui ceramah, diskusi (tanya jawab), demonstrasi, serta praktik langsung dalam penggunaan alat pemadam api sederhana (Kusminah¹ et al., 2024) Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengantisipasi risiko kebakaran.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui program sosialisasi mengenai upaya pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran kepada masyarakat. Kegiatan dilaksanakan secara langsung (luring) dengan melibatkan warga sebagai peserta utama (Moorcy et al., 2024)

Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan kegiatan survei lapangan untuk mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan masyarakat. Selanjutnya dilakukan penentuan lokasi dan sasaran kegiatan, serta

persiapan perlengkapan yang akan digunakan dalam pelatihan, seperti karung goni, handuk basah, dan tong besi sebagai media simulasi penanganan kebakaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi terkait langkah-langkah pencegahan kebakaran, prosedur evakuasi di dalam rumah, serta teknik dasar pemadaman kebakaran.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam memperdalam pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan, serta sebagai sarana interaksi antara pemateri dan peserta.

c. Metode Simulasi

Metode simulasi dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk

mempraktikkan secara langsung teknik penanganan kebakaran. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dalam menghadapi situasi kebakaran.

Melalui rangkaian metode tersebut, diharapkan masyarakat mampu memahami serta menguasai langkah - langkah pencegahan, evakuasi, dan penanganan kebakaran secara tepat dan efektif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

Kegiatan sosialisasi pencegahan dan penanganan kebakaran kompor di Dusun Sumber RT 07/RW 01, Kelurahan Kebumen, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal diawali dengan koordinasi bersama ketua RT/RW dan masyarakat setempat. Materi yang disampaikan meliputi pengertian kebakaran, penyebab, upaya pencegahan, serta penanganan saat terjadi kebakaran.

Kegiatan diikuti oleh kurang lebih 30 peserta dengan latar

belakang pengetahuan yang beragam, sehingga penyampaian materi dilakukan secara sederhana dan komunikatif.

1. Ceramah dan Tanya Jawab

Kegiatan dimulai dengan penjelasan tentang bahaya kebakaran, penyebabnya, sikap saat terjadi kebakaran, serta cara menggunakan alat pemadam api sederhana. Setelah itu, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Peserta terlihat antusias karena banyak yang aktif bertanya.

Materi utama yang disampaikan meliputi pemahaman tentang api dan kebakaran. Api terbentuk dari reaksi kimia yang melibatkan tiga unsur utama, yaitu panas, oksigen, dan bahan bakar (segitiga api). Pemahaman ini penting untuk mengenali potensi bahaya kebakaran. Kebakaran terjadi ketika api tidak dapat dikendalikan dan muncul pada situasi yang tidak diinginkan, sehingga berpotensi menimbulkan kerusakan dan kerugian (Seni et al., 2023).

Selain itu, dijelaskan juga cara memadamkan api baik APAR maupun tradisional, hanya efektif digunakan saat api masih kecil. Jika api sudah besar, penanganan harus dilakukan oleh petugas pemadam kebakaran. Pemadaman sederhana dapat menggunakan air, pasir, serta handuk atau karung goni yang dibasahi. Namun, jika api sudah besar, penanganan harus dilakukan oleh petugas pemadam kebakaran.



Gambar 1 Sosialisasi Cara Pemadaman Kebakaran



Gambar 2 Sesi Tanya Jawab dan Praktik

2. Demonstrasi Penggunaan Alat Pemadam Api Tradisional.

Pada kegiatan demonstrasi pemadaman api, digunakan peralatan seperti kompor gas lengkap, ember berisi air, serta handuk dan karung goni. Karung terlebih dahulu dibasahi dan diperas secukupnya agar mampu menutup aliran oksigen saat digunakan untuk menyelimuti api. Cara ini efektif karena api membutuhkan oksigen untuk tetap menyala, sehingga jika oksigen berkurang, api akan padam.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terkait penanganan kebakaran. Sebelum sosialisasi, tingkat pemahaman peserta berada pada kategori rendah, kemudian meningkat secara signifikan setelah kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan praktik langsung yang dilakukan mampu meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat

dalam menghadapi risiko kebakaran.



Gambar 3 Demonstrasi Pemadaman Api Tradisional

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terkait pencegahan dan penanganan kebakaran kompor. Sebelum kegiatan, tingkat pemahaman peserta relatif rendah, namun setelah sosialisasi dan praktik, pemahaman serta kesiapsiagaan masyarakat meningkat secara signifikan. Hal ini juga didukung oleh antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif melalui ceramah, diskusi, dan demonstrasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Demonstrasi praktik langsung menjadi faktor penting karena membantu peserta memahami

materi secara aplikatif. Selain itu, relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari membuat informasi lebih mudah diterima dan diterapkan oleh masyarakat.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, seperti waktu pelaksanaan yang terbatas dan belum optimalnya penggunaan alat pemadam api modern seperti APAR. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan lanjutan yang lebih intensif dan berkelanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang disertai praktik langsung merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap risiko kebakaran.

2. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan dan penanganan kebakaran kompor di Dusun Sumber RT 07/RW 01 menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung serta peningkatan pemahaman setelah

mengikuti sosialisasi dan demonstrasi.

Metode ceramah yang digunakan mampu memberikan dasar pengetahuan kepada masyarakat mengenai penyebab dan risiko kebakaran, khususnya yang berasal dari penggunaan kompor gas. Penyampaian materi secara sederhana dan komunikatif memudahkan peserta dalam memahami informasi yang diberikan. Selain itu, metode diskusi dan tanya jawab memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami, sehingga terjadi interaksi yang aktif antara pemateri dan peserta.

Demonstrasi penanganan kebakaran kompor menjadi bagian penting dalam kegiatan ini, karena memberikan pengalaman belajar secara langsung. Melalui praktik tersebut, masyarakat dapat melihat dan memahami langkah-langkah penanganan kebakaran secara tepat, sehingga meningkatkan keterampilan praktis dalam menghadapi kondisi darurat. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran partisipatif yang

menekankan keterlibatan langsung peserta dalam proses belajar.

Peningkatan pemahaman masyarakat juga dipengaruhi oleh relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari. Kebakaran rumah tangga, khususnya yang disebabkan oleh kompor gas, merupakan risiko yang dekat dengan aktivitas masyarakat, sehingga materi yang diberikan mudah diterima dan diaplikasikan. Selain itu, penggunaan alat peraga dan simulasi turut membantu memperjelas konsep yang disampaikan.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa keterbatasan, seperti waktu pelaksanaan yang terbatas serta belum tersedianya alat pemadam api yang lebih lengkap seperti APAR untuk praktik langsung. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan lanjutan yang lebih intensif dan berkelanjutan agar pemahaman dan keterampilan masyarakat dapat semakin meningkat.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini menunjukkan bahwa edukasi yang disertai praktik langsung merupakan strategi yang

efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap risiko kebakaran.

D. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sumber RT 07/RW 01 menunjukkan hasil yang positif. Melalui metode sosialisasi dan praktik langsung, peserta memperoleh peningkatan pengetahuan mengenai penyebab, pencegahan, serta penanggulangan kebakaran, khususnya kebakaran rumah tangga. Selain itu, keterampilan masyarakat dalam melakukan pemadaman api secara sederhana menggunakan media yang mudah ditemukan, seperti karung goni, air, dan pasir, juga mengalami peningkatan. Keberhasilan kegiatan ini terlihat dari partisipasi aktif dan antusiasme peserta selama mengikuti penyampaian materi serta praktik lapangan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan edukasi, tetapi juga mampu meningkatkan kesiapsiagaan dan kepercayaan diri masyarakat dalam menghadapi potensi kebakaran.

Kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan guna memperkuat pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam penanggulangan kebakaran. Ke depan, pelaksanaan kegiatan dapat dikembangkan dengan penggunaan alat yang lebih bervariasi, seperti APAR, serta melibatkan narasumber yang memiliki kompetensi atau sertifikasi di bidang kebakaran. Selain itu, perlu adanya perluasan sasaran peserta agar manfaat kegiatan dapat dirasakan oleh lebih banyak masyarakat, sehingga upaya pencegahan dan pengurangan risiko kebakaran dapat dilakukan secara lebih optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Kusminah¹, I. L., K.², M. D., Subekti², A., Rohmadhani², M., Handoko², L., P., W. A., N.², A., Hidayat², E. Y., Dewi, Maimunah², R., Hakim², A. L., & Mochammad Syamzidan Rabani². (2024). *Sosialisasi Penanggulangan Kebakaran Dan Mitigasi Bencana Di Desa Pulorejo, Mojokerto*. 7(1), 1–12.
- Marfuah, U., Sunardi, D., & Dewi, A. P. (n.d.). *Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Kebakaran Untuk Warga RT 08 RW 09 Kelurahan Kebon Pala Kecamatan Makasar Jakarta Timur*. 7–16. <https://doi.org/10.24853/jpmt.3.1.7-16>
- Marfuah, U., Sunardi, D., & Dewi, A. P. (2020). *Evaluasi Pelatihan Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran di Lingkungan Rumah Tangga*. 3, 470–478.
- Moorcy, N. H., Kitto, F., Lim, L., Rahayu, D. D., Aulia, L., Nisa, N. C., Budiman, F., W, C. A., Anggara, A. E., & Orlando, A. D. (2024). *Sosialisasi Pencegahan Kebakaran di Selili Kelurahan Manggar RT 42 Kecamatan Balikpapan Timur*. 6(1), 151–154.
- Reza, M., Hs, E., Andesgur, I., & Asteriani, F. (2022). *Sosialisasi Penanggulangan Kebakaran di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru*. 2(3), 771–778.
- Seni, W., Kala, P. R., Karma, T., Raisah, P., Idroes, G. M., Bakri, A., Ichsan, M., Maulina, S., Studi, P., Masyarakat, K., & Abulyatama, U. (2023).

*Penyuluhan Penanggulangan
Kebakaran Kompor Gas
Menggunakan Alat Pemadam Api
Tradisional. 1(6), 716–724.*

Yuliana, L., & Akbari, A. (2023).
*Sosialisasi dan simulasi
penanggulangan kebakaran di
kampung wasteco kelurahan
manggar. 4(November), 809–
820.*